

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009, hlm. 116) biaya operasional dapat diartikan sebagai semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Menurut Munandar (2010) biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost Budgeting*),

Biaya yang jumlah biaya tetap dalam kisaran volumen kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume.

2. Biaya Semi Tetap (*Semi Fixed Budgeting*)

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

3. Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*)

4. Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan. Contoh konkrit dari biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
5. Biaya Semi-Variable.

Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Biaya lembur sering merupakan contoh yang paling sederhana, karena biaya bonus bagi karyawan diberikan bagi yang mencapai prestasi tertentu.

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasi (operating expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (selling and administrative expense), biaya iklan (advertising expense), biaya penyusutan (depreciation and amortization expense), serta perbaikan dan pemeliharaan (repairs and maintenance expense)”.

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasional atau biaya usaha (Operating Expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (operating expense) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Untuk itu, penulis mengambil pengklasifikasian biaya operasional biaya menurut Supriyono (2011) sebagai berikut:

a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan

1. Biaya Produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya materil, biaya langsung dan baiaya overhead.

2. Biaya Administrasi Umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi

b. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

1. Biaya Langsung

Biaya yang terjadi atan manfaatnya tidak didefinisikan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat didefinasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

Rumus = Biaya Penjualan – Biaya Adm & Umum

2.1.2 Harga Pokok Produksi

2.1.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Adapun pengertian harga pokok produksi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Harga pokok produksi menurut Salman Kautsar Riza (2013:49) menyatakan bahwa harga pokok produksi dapat dihitung melalui kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan dalam proses akhir. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri dari atas tiga komponen utama yaitu:

1. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang atau jasa yang siap dijual.

3. Biaya *overhead* meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2010:49) mengemukakan bahwa Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyadi (2010:14) mengungkapkan Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

2.1.2.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Dalam perhitungan harga pokok produksi, terdapat manfaat informasi yang didapat secara umum manfaatnya berupa penentuan harga jual. Adapun menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan, salah satunya menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2010:62), manfaat informasi harga pokok pesanan sangat bermanfaat untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya.

Sedangkan Mulyadi (2010:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan. Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi. Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian mengenai manfaat harga pokok produksi per pesanan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari informasi harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan serta mempertimbangkan menerima atau menolak pesanan.

2.1.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi menurut Abdullah dan Firdaus A Dunia (2012), dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.

2. Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses bertujuan untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut.

Harga pokok produksi dapat dihitung antara lain dengan menggunakan rumus:

$$\text{HPP} = \text{Total Biaya Produksi} + \text{Saldo Awal Persediaan Barang Dalam Produksi} - \text{Saldo Akhir Persediaan Barang Dalam Produksi}$$

2.1.3 Pendapatan

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Iman Santoso (2009:30) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya : penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees revenue*), pendapatan bunga (*Interest revenue*), pendapatan deviden (*dividen revenue*), pendapatan royalti (*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*).

Menurut Rudianto (2009) pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.

Komponen pendapatan menurut Kasmir (2010:46) yang diperoleh perusahaan adalah:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

2.1.3.2 Sumber-sumber Pendapatan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.

3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. (Baridwan Zaki, 2011:28-35)

2.1.3.3 Pengukuran Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan pendapatan dapat diukur dengan nilai tukar, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam nilai tukar ini yaitu:

1. Potongan pembayaran dan pengurangan lain dari harga seperti rugi piutang ragu-ragu perlu disesuaikan untuk menghitung net cash yang sebenarnya.
2. Untuk transaksi bukan dengan kas, apabila nilai dari barang yang diserahkan dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari barang yang akan diterima maka nilai tukarnya adalah nilai buku barang yang akan diserahkan maka selisihnya nilai pasar barang yang diterima dengan nilai buku barang yang diserahkan merupakan keuntungan.
3. Rumus yang digunakan

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan Usaha} - \text{Biaya Usaha}$$

2.1.4 Tingkat Pengembalian Aset

2.1.4.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian Aset atau *Return On Assets* menurut Kasmir (2014:201) menyatakan bahwa rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. selain itu, *ROA* memberikan ukuran

yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Ardiani Ika S dan Andy Kridasusila (2007) dalam Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) menyatakan *ROA* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam memperoleh pendapatan *ROA* merupakan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas dasar asset yang mereka investasikan dalam perusahaan. Dan menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) mengemukakan Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* atau *Return on total Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total asset}$$

Semakin besar nilai *ROA*, menunjukan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Karena tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendaan) yang diberikan pada perusahaan (Munawir 2010:89)

2.1.4.2 Kelebihan dan Kelemahan ROA

Menurut Windi Novianti dan Maharani Bilqis (2015) mengemukakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010:91).

1. Kelebihan-kelebihan analisis Rasio *ROA* yaitu :
 - a. Sifatnya yang menyeluruh.
 - b. Dengan analisis *ROA* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis.
 - c. Analisis *ROA* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
 - d. Analisis *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
 - e. *ROA* berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.
2. Kelemahan-kelemahan analisis Rasio *ROA* yaitu :
 - a. Sukar dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
 - b. Fluktuasi nilai dari uang (daya beli).

- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *ROA* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Menurut Kasmir (2008;198) dalam Windi Novianti dan Maharani Bilqis (2015) rasio profitabilitas adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2012:203) menyatakan bahwa yang mempengaruhi *return on asstes* adalah hasil pengembalian aset investasi atau yang disebut sebagai *retun on asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena *ROA* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya laba bersh yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2010:89), besarnya *Return on assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).

2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian-penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingan penelitian meninjau ulang peneliti sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti:

1. Penelitian Dan Smith et al (2008)

Penelitian ini berjudul “Selecting Equipment To Minimize Production Costs And Maximize Profitability” menyatakan sangat penting bahwa prosesor memanfaatkan setiap keuntungan yang tersedia untuk memastikan kesuksesan selama spesifikasi peralatan dari garis ekstrusi karena pemilihan itu sangat mempengaruhi resin dan biaya tenaga kerja. Dengan demikian itu selalu lebih efektif dalam jangka panjang untuk merancang dan memasang garis ekstrusi yang memiliki tingkat maksimum setidaknya 25% lebih dari yang diharapkan maksimum dan garis rekayasa yang tepat (tapi memiliki modal yang lebih tinggi untuk mencapai profitabilitas maksimum). Dalam hirarki biaya produksi, tenaga

kerja bukanlah biaya terbesar. Peringkat yang lebih umum dari biaya operasi, dari persentase biaya tertinggi yang terendah adalah bahan baku, tenaga kerja pabrik dan peralatan.

2. Penelitian Widi Winarso (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (*ROA*) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)” menyatakan bahwa biaya operasional dan profitabilitas (*ROA*) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (*ROA*) digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan juga menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS 20.0 for windows.

3. Penelitian Nono Supriatna (2014)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampulabaan Pada PT Perkebunan Nusantara Viii Jawa Barat” menyatakan bahwa Efisiensi biaya produksi memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kemampulabaan perusahaan pada unit komoditi teh di lingkungan PT Perkebunan Nusantara VIII Wilayah Jawa Barat, meskipun nilai kontribusi cukup kecil. Hal ini karena jenis usaha agro industri memiliki sifat yang khas, diantaranya masih tergantung pada faktor alam dan lain sebagainya. biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampulabaan perusahaan

4. Penelitian Rahmat, et al (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank” menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia. *Non Performing Loan* (NPL) pada penelitian ini secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia.

5. Penelitian Ardansyah dan Rina Oktavia (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Fika Abadi Mandiri”. Menyatakan Biaya operasional secara parsial berpengaruh negative secara signifikan terhadap variabel profitabilitas pada PT. Fika Abadi Mandiri. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel biaya operasional terhadap profitabilitas dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ berlaku umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Perusahaan dapat mempelajari berbagai pos beban operasional untuk mencari jalan menurunkan biaya dalam rangka meningkatkan rentabilitas perusahaan, pada saat yang sama perusahaan dapat menganalisis pengaruh strategi pembiayaan alternative menurunkan beban bunga dan resiko utang, tetapi tetap menggunakan leverage untuk menaikkan tingkat pengembalian atas equitas.

6. Penelitian Titin Hartini (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO Pengaruh negatif BOPO terhadap *ROA* disebabkan karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biayaoperasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan *ROA*.

7. Penelitian Gülfen Tuna dan Şule Yildiz (2016)

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pengeluaran operasional memiliki efek menurun pada penetapan angka laba bersih dan pengeluaran ini merupakan faktor penting dalam menetapkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini pengaruh pengeluaran operasional pada nilai perusahaan juga dianalisis. Pengembalian ekuitas yang digunakan sebagai indikator untuk nilai perusahaan terdiri dari laba bersih dan jumlah ekuitas. Dengan kata lain, sementara pengeluaran pemasaran, penjualan, distribusi dan penelitian pengembangan meningkatkan nilai perusahaan, pengeluaran administrasi umum mengurangnya.

8. Penelitian Rani Kurniasari (2017)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)” menyatakan bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets*(ROA) adalah memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah dengan nilai sebesar -0,039 Dengan demikian, Bank harus selalu berusaha meningkatkan perolehan laba agar rasio ROA terus meningkat sehingga bank dapat dikatakan sehat.

9. Penelitian Aria Masdiana Pasaribu (2017)

Penelitian ini berjudul “Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih” menyatakan bahwa secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih. Unsur- unsur yang menjadi pembentuk laba adalah biaya operasional dan pendapatan. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

10. Penelitian Aji Yudha, et al (2017)

Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA di bank-bank domestik dan asing adalah NPL dan NIM. Ini menunjukkan bahwa

ukuran profitabilitas bank dipengaruhi oleh besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil bank menghadapi risiko gagal bayar, maka profitabilitas bank akan meningkat. Pendapatan bunga bank juga mempengaruhi profitabilitas bank, oleh karena itu bank yang mendapatkan lebih banyak pendapatan bunga akan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu merencanakan untuk meningkatkan pendapatan bunga dan menurunkan biaya bunga kepada pelanggannya.

11. Penelitian Gusganda Suria Manda (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)”. Menyatakan Pendapatan selalu berpengaruh terhadap laba bersih karena hasil dari pendapatan berada di posisi laba rugi perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memerlukan pendapatan dari hasil produk yang telah dijual untuk diproses dan dihitung agar mendapatkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Laba bersih perusahaan akan meningkat jika pendapatannya naik sebesar 1.

12. Penelitian Faiz Satwika, et al (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih” menyatakan Berdasarkan hasil regresi linear berganda, variabel harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan

secara simultan terhadap laba bersih. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap laba bersih. Harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih. Penjualan bersih berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap laba bersih.

13. Penelitian Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja (2018).

Menurut Muhammad Yusuf (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)”* menyatakan bank syariah di Indonesia periode 2012 – 2016, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan secara moderat, hasil bahwa NPF sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh tidak mampu memoderasi hubungan CAR dan FDR dengan ROA pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016 sedangkan NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif signifikan yang berarti NPF mampu untuk memoderasi hubungan BOPO dengan ROA bank syariah di Indonesia periode 2012-2016

14. Denny Prabu Syaputra, et al (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih” menyatakan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah

sampling jenuh. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan untuk hipotesis digunakan uji t dan uji F dengan menggunakan software SPSS versi 24.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dan Smith et al (2008) “ <i>Selecting Equipment To Minimize Production Costs And Maximize Profitability</i> ”	Penelitian ini menyatakan Perkembangan tingkat profitabilitas selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009 samai 2011 mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan kurang mampu memanfaatkan total asset, sehingga menurunkan peningkatan profitabilitas perusahaan.	Variabek bebas : - <i>Productio n costs</i> - <i>Profitabili ty</i>	Hanya memakai dua variabel dan sektor yang di teliti berbeda
2	Widi Winarso (2014) “Pengaruh Biaya Operasionael Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”	biaya operasional dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) digunakan pengujian statistik. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional	Variabel Bebas : - Biaya Operasion al Variabel Tidak Bebas : Profitabilitas	Hanya menggunakan dua variabel dan sektor yang diambil berbeda
		terhadap profitabilitas (ROA) digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan juga menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS 20.0 for windows.	- mengguna kan perhitung an ROA	

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Nono Supriatna (2014) “Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampuan Pada PT Perkebunan Nusantara Viii Jawa Barat”	Efisiensi biaya produksi memberikan kontribusi positif terhadap tingkat kemampuan perusahaan pada unit komoditi teh di lingkungan PT Perkebunan Nusantara VIII Wilayah Jawa Barat, meskipun nilai kontribusi cukup kecil. Hal ini karena jenis usaha agro industri memiliki sifat yang khas, diantaranya masih tergantung pada faktor alam dan lain sebagainya. biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan	Variabel Bebas : - Biaya Produksi	Variabel tidak bebas : - Kemampuan Unit yang diambil berbeda yaitu sektor perkebunan
4	Rahmat, et al (2014) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Interest Margin</i> Dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank”	Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada penelitian ini secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada bank persero di Indonesia.	Variabel Bebas : - Biaya Operasional Pendapatan Variabel Tidak bebas : - Profitabilitas	Variabel Bebas: - <i>Non-Performing Loan</i> - <i>Net Interest Margin</i> - <i>Loan To Deposit Ratio</i> Unit yang diambil berbeda yaitu sektor Perbankan
5	Ardansyah dan Rina Oktavian (2015) “Pengaruh Biaya Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Fika Abadi Mandiri”.	berpengaruh negative secara signifikan terhadap variabel profitabilitas pada PT. Fika Abadi Mandiri. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel biaya operasional terhadap profitabilitas dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ berlaku umum pada anggota populasi secara keseluruhan Biaya operasional secara parsial. Perusahaan dapat mempelajari berbagai Pos beban operasional untuk mencari jalan menurunkan biaya dalam rangka meningkatkan rentabilitas perusahaan,	Variabel Bebas : - Biaya Operasional Variabel Tidak Bebas : - Profitabilitas	Variabel Bebas : - Modal Kerja Unit yang diambil berbeda yaitu sektor perkapalan
		pada saat yang sama perusahaan dapat menganalisis pengaruh strategi pembiayaan alternative menurunkan beban bunga dan resiko utang, tetapi tetap menggunakan <i>reverage</i> untuk menaikkan tingkat pengembalian atas equitas.		

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Titin Hartini (2016) “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil penelitian di peroleh koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka dalam hal ini pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biayaoperasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.	Variabel Bebas : - Biaya Operasional - Pendapatan Variabel Tidak Bebas : - Profitabilitas	Unit yang diambil berbeda yaitu sektor Perbankan
7	<i>Gülfe Tuna dan Şule Yildiz (2016) “The Impact Of Operating Expenditures On Firm Performance In Turkey: Evidence From Technology Sector”</i>	Dalam penelitian ini pengaruh pengeluaran operasional pada nilai perusahaan juga dianalisis. Pengembalian ekuitas yang digunakan sebagai indikator untuk nilai perusahaan terdiri dari laba bersih dan jumlah ekuitas. Dengan kata lain, sementara pengeluaran pemasaran, penjualan, distribusi dan penelitian pengembangan meningkatkan nilai perusahaan, pengeluaran administrasi umum mengurangnya.	Variabel Bebas : - Biaya Operasional Variabel Tidak Bebas : - Kinerja Keuangan	Unit yang diambil yaitu sektor <i>Technology</i>
8	Rani Kurniasari (2017) “ Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)”	Menyatakan bahwa hubungan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) adalah memiliki hubungan yang lemah dan tidak searah dengan nilai sebesar -0,039 Dengan demikian, Bank harus selalu berusaha meningkatkan perolehan laba agar rasio ROA terus meningkat sehingga bank dapat dikatakan sehat.	Variabel Bebas : - Biaya operasional - Pendapatan Variabel tidak bebas : <i>Return On Assets</i>	Unit yang diteliti

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Aria Masdiana Pasaribu (2017) "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih"	Penelitian ini menyatakan Secara parsial Pendapatan Usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap laba bersih Dan Beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Usaha dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.	Variabel Bebas : - Biaya Operasional - Pendapatan Variabel Tidak Bebas : - Laba Bersih	Unit yang diteliti hanya berfokus pada sub sektor minum dan makanan
10	Aji Yudha (2017) yang berjudul "Analysis Of The Effect Of Interest Income, Npl, Nim, Non And Ldr Toward Roa With Size As Control Variables (Differences Study On Domestic And Foreign Banks Listed On Bei Period 2010-2015)"	Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas bank dipengaruhi oleh besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil bank menghadapi risiko gagal bayar, maka profitabilitas bank akan meningkat. Pendapatan bunga bank juga mempengaruhi profitabilitas bank, oleh karena itu bank yang mendapatkan lebih banyak pendapatan bunga akan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu merencanakan untuk meningkatkan pendapatan bunga dan menurunkan biaya bunga kepada pelanggannya.	Variabel Bebas : - Pendapatan	Variabel bebas : - Profitabilitas - Npl - Nim - Interest Income - Ldr Unit yang diambil berbeda yaitu sektor Perbankan
11	Gusganda Suria Manda (2018) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	Pendapatan selalu berpengaruh terhadap laba bersih karena hasil dari pendapatan berada di posisi laba rugi perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memerlukan pendapatan dari hasil produk yang telah dijual untuk diproses dan dihitung agar mendapatkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan.	Variabel Bebas : - Pendapatan - Biaya Operasional	Unit yang diambil berbeda yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI
	(studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)"	Penelitian ini menunjukan secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Laba bersih perusahaan akan meningkat jika pendapatannya naik sebesar 1.	Variabel Tidak Bebas : - Profitabilitas - (Laba Bersih)	

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Faiz Satwika, et al (2018) yang berjudul "Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih"	Berdasarkan hasil regresi linear berganda, variabel harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih secara bersama-sama Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap laba bersih. Harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih. Penjualan bersih berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap laba.	Variabel Bebas : - HPP - Biaya Operasional Variabel tidak bebas : Profitabilitas (Laba bersih)	Variabel bebas : Penjualan Bersih
13	Muhammad Yusuf dan Surachman Surjaatmadja (2018) yang berjudul "Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period	BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan secara moderat, hasil bahwa NPF sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh tidak mampu memoderasi hubungan CAR dan FDR dengan ROA pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016 sedangkan NPF sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh negatif signifikan yang berarti NPF mampu untuk memoderasi hubungan BOPO dengan ROA	Variabel Tidak Bebas : - Profitabilitas - Kinerja Keuangan	Unit yang diambil berbeda yaitu sektor Perbankan
14	Denny Prabu Syaputra, et al (2018) Yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih"	Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan untuk hipotesis digunakan uji t dan uji F dengan menggunakan software SPSS versi 24.	Variabel Bebas : - Biaya Operasional - Biaya Produksi Variabel Tidak Bebas: - Laba Bersih	Unit yang diambil berbeda yaitu Industri Dasar dan Kimia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Risiko Operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan

yang dipengaruhi oleh struktu biaya operasional perusahaan dan kemungkinan terjadiya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Biaya Operasional dan Pendapatan menurut keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efesiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidk berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun.

Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

Selain biaya operasional dan pendapatan ada pula faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian aset yaitu harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi diketahui memiliki tujuan yang dapat dicapai dari perhitungan biaya produksi, tujuan pertama dari perhitungan harga produksi adalah bagaimana biaya yang ditetapkan untuk setiap periode akan dialokasikan. Perhitungan harga pokok produksi juga digunakan sebagai alat untuk menilai efisiensi dari produksi. Harga pokok produksi harus menunjukkan segi kuantitas daripada biaya karena perubahan dalam efisiensi menyangkut perubahan dalam jumlah alat-alat produksi yang dipakai dalam proses produksi. Untuk membedakan antara biaya dan pemborosan perlu dibuat analisa terhadap tindakan-tindakan dalam proses produksi. Apakah pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan lebih besar dari yang seharusnya terjadi, sehingga menimbulkan pemborosan yang akan mengurangi pendapatan perusahaan.

Harga pokok produksi adalah cara untuk menentukan produk yang siap akan dijual. Produk yang dijual akan mendapatkan aliran aset yang diterima untuk barang yang dijual. Harga pokok produksi sama dengan biaya produksi, tingginya biaya produksi akan berdampak pada penjualan dan otomatis akan berpengaruh juga pada tingkat pengembalian aset. Jika volume penjualan meningkat, maka laba perusahaan meningkat, sebaliknya jika volume penjualan menurun maka laba perusahaan akan ikut menurun.

2.2.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Menurut Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2018) yang menyatakan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset, Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dikarenakan perusahaan dapat mengefesiesikan biaya operasional yang dikeluarkan maka kemampuan menghasilkan Tingkat Pengembalian Aset akan semakin besar. Dan dinyatakan signifikan karena dapat dibuktikan secara ilmiah bahwa jika Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya Operasional meningkat akan menyebabkan peningkatan pada Tingkat Pengembalian Aset, Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Satwika, Hendratno, dan Djusnimar Zutilisna (2018) yang menyatakan Biaya operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Jika Biaya Operasional menurun maka akan diikuti oleh peningkatan Tingkat Pengembalian Aset.

2.2.2 Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Tingkat Pengembalian Aset.

Menurut Faiz Satwika Hendratno, dan Djusnimar Zutilisna (2018) Harga pokok produksi terhadap tingkat pengembalian aset terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara harga pokok produksi terhadap laba bersih. Arah tanda negatif berarti semakin tinggi harga pokok produksi akan menurunkan laba bersih. Apabila perusahaan meningkatkan harga pokok produksi sebanyak 1 (satu) Rupiah, maka mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 0,845 biaya

pokok produksi berpengaruh negative terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya pokok produksi, maka akan cenderung mengurangi laba bersih. Sedangkan menurut Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2018) yang menyatakan Harga Pokok Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset, dinyatakan signifikan karena nilai sig $<0,05$ menunjukkan makna resiko keputusan untuk mengakui adanya hubungan antara kedua variabel.

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Pengembalian Aset.

Menurut Gusganda Suria Manda (2018) Pendapatan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan selalu berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset karena hasil dari pendapatan berada di posisi laba rugi perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memerlukan pendapatan dari hasil produk yang telah dijual untuk diproses dan dihitung agar mendapatkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan. Maka pendapatan menunjukkan secara parsial berpengaruh secara signifikan positive terhadap tingkat pengembalian aset. Tingkat pengembalian aset perusahaan akan meningkat jika pendapatan meningkat.

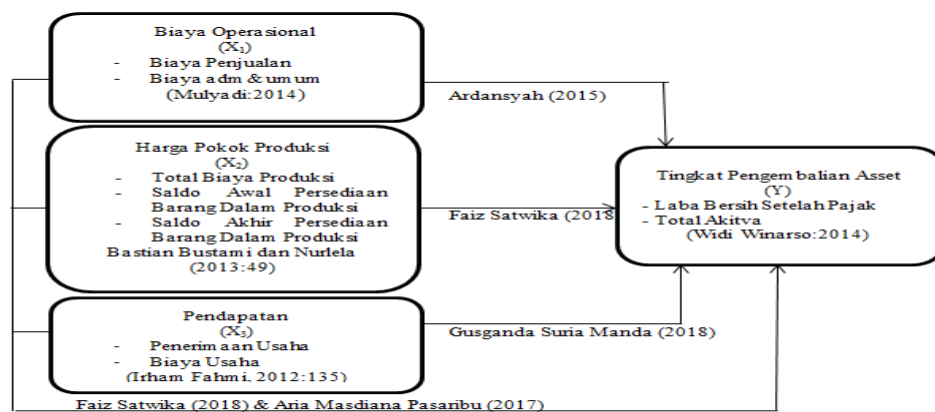
Pendapatan selalu berpengaruh terhadap laba bersih karena hasil dari pendapatan berada di posisi laba rugi perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memerlukan pendapatan dari hasil produk yang telah dijual untuk diproses dan dihitung agar mendapatkan keuntungan atau laba yang berkelanjutan. Pendapatan sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Karena laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara besarnya pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik itu biaya operasional produksi maupun biaya usaha sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh dan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya nilai tingkat pengembalian aset.

2.2.4 Pengaruh Biaya Operasional, Harga Pokok Produk, dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Menurut Faiz Satwika Hendratno, dan Djusnimar Zutilisna (2018) mengemukakan bahwa biaya operasional terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara biaya operasional terhadap laba bersih. Tanda negatif berarti semakin tinggi biaya operasional akan menurunkan laba bersih. Begitupun dengan Harga Pokok Produk bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara harga pokok produk terhadap laba bersih. Tanda negatif berarti semakin tinggi harga pokok produk akan menurunkan laba bersih. Jika biaya operasional dan harga pokok produk naik maka tingkat pengembalian aset akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika biaya operasional dan harga pokok produk turun maka tingkat pengembalian aset meningkat. Hal ini mungkin disebabkan biaya operasional dan harga pokok produksi tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan, penghasilan baik produk-produk maupun jasa-jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Salah satu yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan harga pokok produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Menurut Aria Masdiana Pasaribu (2017) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat menentukan tingkat pengembalian aset yaitu biaya operasional dan pendapatan. Dan menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih sedangkan pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Artinya apabila perusahaan mampu dalam mengelola pendapatan maka kegiatan dari perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan lancar dan juga perusahaan harus dapat menilai seberapa beban yang harus dikeluarkan agar perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin kecil biaya operasional dan semakin besar pendapatan maka perusahaan akan semakin efisien menjalankan aktivitasnya dan meningkatkan profitabilitas. Biaya operasional dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Biaya operasional merupakan unsur terpenting dalam menjalankan segala kegiatan operasional perusahaan. Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Biaya operasional juga dapat diasumsikan sebagai biaya yang diperlukan untuk megolah bahan baku

menjadi produk yang siap jual. Biaya operasional biasanya berupa biaya untuk penjualan dan administrasi untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang tinggi.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan penjualan. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki pendapatan yang sesuai dengan modal yang dikeluarkan perusahaan akan mendapatkan rugi. Pendapatan adalah nilai yang menunjukkan total penjualan dan adanya arus kas masuk. Pendapatan juga bisa disebut jumlah uang yang dihasilkan perusahaan baik penjualan produk ataupun jasa.

Kinerja keuangan adalah hasil kerja bagian keuangan dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubungan satu dengan yang lain. Baiknya kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai perolehan atau nilai pendapatan yang didapatkan perusahaan. Jika pendapatan atau laba tinggi maka bisa disebutkan kinerja keuangan dalam perusahaan itu baik.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang digunakan sebelum dilakukannya penelitian. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (Umi Narimawati; 2010, hlm. 63)

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas dapat diartikan hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum sempurna yang masih bisa diperbaharui dan masih bisa lebih diperbaiki dan untuk memperoleh jawaban yang benar dan sesuai yang disebut didalam kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Biaya Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi
- H2 : Harga Pokok Produk secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi
- H3 : Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi
- H4 : Biaya Operasional, Harga Pokok Penjualan dan Pendapatan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi